

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2017-2021

Ni Made Nita Juli Suardani, Luluk Fadliyanti, Irwan Suriadi

Universitas Mataram

madenita2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Travel Agent dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja baik secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil dari Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode analisis data menggunakan regresi data panel melalui program eviews10. Data panel dalam penelitian ini adalah penggabungan antara data cross section (data 10 kota/kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat) dan data time series (data dari tahun 2017-2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Jumlah Hotel, Travel Agent dan Jumlah Obyek Wisata secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara parsial, variable Jumlah Hotel, Travel agent dan Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel Jumlah Restoran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri Pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci : *penyerapan tenaga kerja, jumlah hotel, jumlah restoran, travel agent, obyek wisata.*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the Number of Hotels, Number of Restaurants, Travel Again and Number of Tourist Attractions in the tourism industry has on the Absorption of Labor simultaneously or partially in West Nusa Tenggara. This research is a type of quantitative research. The data used is secondary data taken from the Tourism Office of West Nusa Tenggara Province and the Central Statistics Agency (BPS) of West Nusa Tenggara Province. The data analysis method uses panel data regression through the eviews10 program. The panel data in this study is a combination of cross-sectional data (data from 10 cities/regencies in West Nusa Tenggara province) and time series data (data from 2017-2021). The results of this study indicate that the variables Number of Hotels, Travel Again and Number of Tourist Attractions simultaneously affect the absorption of labor in the tourism industry in the province of West Nusa Tenggara. Partially, the variable Number of Hotels, Travel Returns and Number of Tourist Attractions has a positive and significant effect on employment absorption, while the variable Number of Restaurants has a negative and insignificant effect on employment absorption in the tourism industry in the province of West Nusa Tenggara.

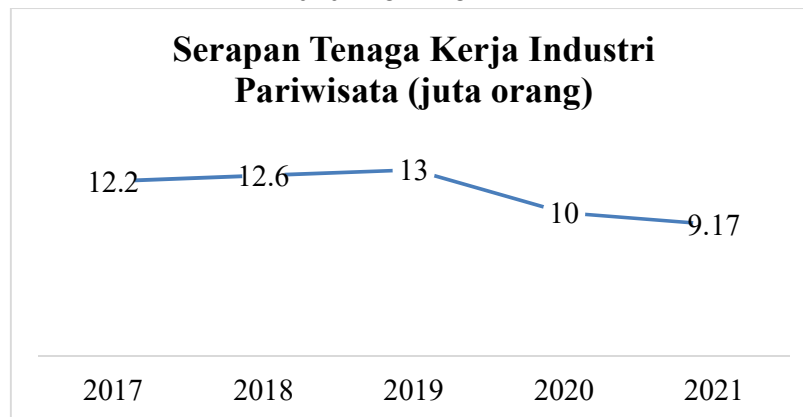
Keywords: *employment number of hotels, number of restaurants, travel agent, tourist attractions.*

1. PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang baik sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan secara merata dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan memperluas kesempatan kerja, Indonesia harus mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia terus bergulir menjadi besar dan kompleks. Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama dari waktu ke waktu.

Permasalahan ketenagakerjaan menunjukkan bahwa, apabila semakin tinggi angka pengangguran maka tingkat kemiskinan dan kriminalitas akan meningkat. Indonesia merupakan Negara strategis yang memiliki daerah Provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Sehingga dengan adanya hal tersebut masalah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang masih rendah akan cepat tumbuh dan berkembang. Potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Dimana Industri pariwisata merupakan kumpulan perusahaan pariwisata yang terkait erat dalam hal strategi penyuluhan pariwisata. Terdapat berbagai usaha pariwisata yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan para pekerja pariwisata, yaitu industri pariwisata. Dalam hal penyediaan lapangan kerja di berbagai sektor formal, seperti hotel, restoran, travel agent, dan obyek wisata. Dengan adanya pembangunan industri pariwisata maka akan menambah lapangan pekerjaan baru dan menjadikan peluang untuk menampung angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Saroji, 2018).

**Grafik 1 Serapan Tenaga Kerja Industri Pariwisata di Indonesia
Tahun 2017-2021**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik data yang tertera pada grafik 1 dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja di industri pariwisata mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir. Dimana pada tahun 2019 merupakan yang tertinggi dengan peningkatann serapan tenaga kerja mencapai 13 juta orang dibandingkan tahun lainnya. itu terjadi karena banyaknya para investor atau pengusaha yang berinvestasi pada industri pariwisata. sedangkan pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja yang terserap menurun. Penurunan jumlah kunjungan wisman ini utamanya disebabkan oleh Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020.

Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. NTB merupakan Salah satu daerah yang memiliki potensi industri di sektor pariwisata yang tinggi yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB).

Banyak negara kurang berkembang telah menyadari sumber daya pariwisata di negaranya sebagai anugrah potensi pembangunan sosial ekonomi yang cepat, mampu menghasilkan devisa, mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ajala, 2008). Faktor yang mempengaruhi yaitu salah satunya berupa banyaknya wisatawan yang berkunjung dalam suatu wisata. Semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka akan semakin banyak menguntungkan terutama dari segi finansial, oleh karena itu setiap daerah yang punya obyek dan daya tarik wisata akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar diminati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Jumlah wisatawan yang datang ke Nusa Tenggara

Barat semakin meningkat, yang secara positif akan mempengaruhi tingkat waktu kerja yang tidak terbatas di industri pariwisata. Karena itu, sejumlah industri terkait pariwisata harus dikembangkan, termasuk penginapan dan layanan terkait seperti restoran dan hotel serta travel agent.

**Tabel 1 Jumlah Wisatawan yang berkunjung
Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021**

Tahun	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Wisatawan Nusantara (Orang)	Jumlah (Orang)
2017	1.512.645	2.249.041	3.761.686
2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379
2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352
2020	39.982	360.613	400.595
2021	11.890	952.146	964.036

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat

Pada Tabel 1, dapat dijelaskan pula Jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan 2019, meskipun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan diakibatkan adanya wabah covid 19. Namun pada di tahun 2021 Kunjungan wisatawan domestik mulai adanya peningkatan berada di angka 952.146 orang sedangkan untuk wisatawan mancanegara belum adanya perkembangan akibat covid 19 yang berada pada angka terendah yakni 11.890 orang wisatawan yang berkunjung. Hal ini pun berdampak sangat baik bagi perekonomian Povinsi Nusa Tenggara Barat tersebut dan juga mampu menjadi alternatif kunjungan wisata selain Bali yang sudah terkenal terlebih dahulu karena jarak yang tidak terlalu jauh.

**Tabel 2 Jumlah Restoran di Provinsi Nusa Tenggara Barat
Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Restoran (Unit)
2017	1.959
2018	2.016
2019	1.212
2020	1.980
2021	2.016

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa jumlah hotel di Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya mengalami penurunan di Tahun 2017 hingga tahun 2021. Dimana dalam lima tahun terakhir jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2021 yakni 2.016 unit restoran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel 3 Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja di Hotel
di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
2017	8.674
2018	14.410
2019	9.455
2020	1.0192
2021	1.0102

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja di hotel di Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya mengalami penurunan di Tahun 2018 merupakan angka tertinggi dengan jumlah penyerapan tenaga kerja mencapai 14.410 orang. Tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang bekerja di hotel mencapai 8.674 orang.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja seperti terdapat pada peneliti yang dilakukan oleh Alvenia Mirane Tulumang(2019) dalam penelitiannya diperoleh hasil Penyerapan Tenaga Kerja, tingkat upah, Jumlah kamar hotel, jumlah Wisatawan Mancanegara berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Dalam penelitian Yudi Faridsyah Putra Toreh (2019) variabel yang digunakan adalah Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah objek wisatawan, PDRB Pariwisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Wisatawan, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Akan tetapi terdapat *research gap* mengenai variabel restoran. Pada penelitian Lisnawati Basri (2018), variabel restoran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan hal itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusi Anggarini (2019), variabel restoran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari penelitian terdahulu dan adanya *research gap* yang menyimpulkan bahwa tidak

setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat antara lain, jumlah hotel, jumlah restoran, travel agent dan jumlah obyek wisata.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja karena pada saat ini penambahan angkatan kerja berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja. Hal tersebut semakin berkembangnya sistem pada modal ini pemerintah berpusat pada ekspor bahan mentah yang pada dasarnya akan habis. Pariwisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan industri padat karya, dimana Provinsi NTB sendiri memiliki keunggulan dalam bidang pariwisata karena memiliki potensi wisata yang akan menjadi peluang besar untuk kawan NTB sendiri hal tersebut akan berimbas untuk kesempatan kerja yang ada di industri pariwisata terutama Hotel, Restoran, Travel Agent dan Obyek wisata yang seharusnya menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan Tenaga kerja adalah banyak lapangan kerja yang sudah terisi yang dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja, penduduk yang berkerja yang terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Kehadiran setiap permintaan pekerjaan dapat menghasilkan tenaga kerja yang gigih. Dengan demikian, "tenaga kerja penyerapan" juga dapat diterjemahkan sebagai "tenaga kerja permintaan". Jumlah data yang berkaitan dengan hukum ketenagakerjaan dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang dipekerjakan atau terlibat dalam jenis pekerjaan lain oleh pengusaha industri pariwisata. Penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan sesuai permintaan tenaga kerja dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan antara jumlah pelamar kerja dengan jumlah pelamar kerja yang diseleksi oleh perusahaan. (Dita Rahma et al., 2022).

Tenaga Kerja

Menurut Sudarsono (1991), tenaga kerja merupakan manusia yang dapat digunakan dalam proses produksi yang meliputi keadaan fisik jasmani, keahlian-keahlian, kemampuan untuk berfikir yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan barang menjelaskan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang. Berbeda dengan permintaan terhadap barang, permintaan terhadap tenaga kerja bukan didasarkan kepada kepuasan konsumen. Pengusaha melakukan permintaan terhadap tenaga kerja atau mempekerjakan seseorang agar dapat membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat. Banyaknya barang yang akan diproduksi tergantung banyaknya permintaan masyarakat akan barang tersebut. Dengan kata lain, perubahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari perubahan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya, atau permintaan input tergantung dari permintaan output (Simanjuntak, 1998).

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensupply untuk di tawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada (1) besarnya penduduk, (2) persentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja (Payaman Simanjuntak, 1998).

Industri Pariwisata

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terutama berkaitan dengan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pariwisata selama acara pariwisata. Jika jumlah orang yang bepergian untuk melakukan wisata di suatu daerah terus meningkat, maka akan mendorong para pengusaha untuk melakukan investasi guna mengurangi jumlah sarana dan prasarana yang ada di sana, yang pada gilirannya akan memperparah perselisihan perburuhan yang tertunda.

Hotel

Hotel adalah bisnis yang didirikan oleh pemiliknya dan menyediakan makanan, fasilitas kamar kecil, dan tempat tidur untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan tetapi dapat membayar dalam jumlah yang wajar dan sesuai dengan biaya perjalanan tanpa terlibat dalam perjalanan sampingan yang tidak perlu.

Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau membangun yang di organisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan yang baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman. Tujuan operasi restoran adalah untuk mencari untung sebagaimana tercantum dalam definisi Prof. Vanco Christiandari School Hotel Administration di Cornell University (Marsum, 2006).

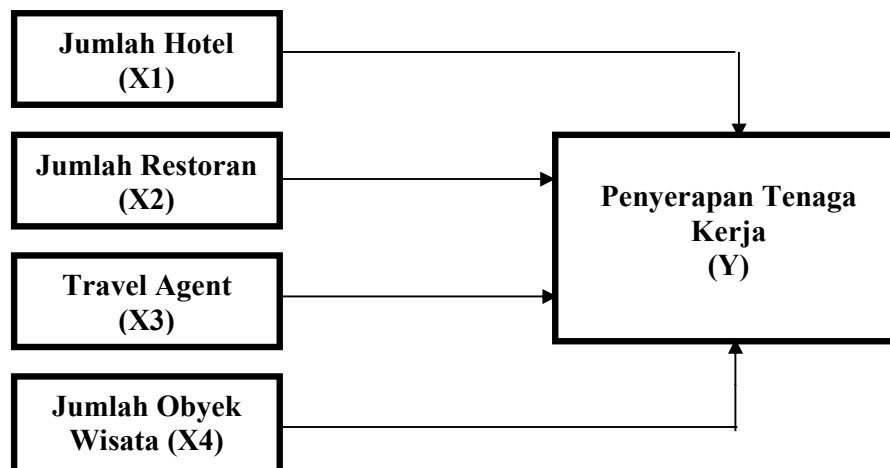
Agen Perjalanan Wisata (Travel Agent)

Agen perjalanan adalah terjemahan dari suatu istilah dalam bahasa Inggris yaitu travel agency yang berarti suatu perusahaan keagenan yang kaitannya menitik beratkan pada bisnis perjalanan.

Obyek Wisata

Obyek wisata merupakan unsur terpenting dalam dunia kepariwisataan. Dimana obyek wisata dapat menyukkseskan program pemerintah dalam menyelestarikan adat dan budaya, bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan.

Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data jumlah hotel, jumlah restoran, travel agent dan jumlah obyek wisata. Sumber data yang digunakan adalah data yang bersumber dari Dinas BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat serta Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi datapanel yang diolah menggunakan Eviews 10. Adapun persamaan analisis regresi datapanel sebagai berikut:

$$\log Y = \alpha + \beta_1 \log (x_{1it}) + \beta_2 \log (x_{2it}) + \beta_3 \log (x_{3it}) + \beta_4 \log (x_{4it}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

X_{1it} = Jumlah Hotel (unit)

X_{2it} = Jumlah Restoran (unit)

X_{3it} = Travel Agent (orang)

X_{4it} = Obyek Wisata (tempat)

β = Konstanta/Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

ϵ_{it} = Error term di daerahi pada periode t

Untuk melihat pengaruh antar varabel-variabel yang diteliti maka digunakan analisis regresi data panel harus dilakukan penentuan model terbaik yang digunakan di antara common effect model, fixed effect model dan random effect model maka dilakukan penentuan metode estimasi model menggunakan uji chow, uji hausman dan langrange multiplier. Setelah menentukan model terbaik diantara ketiga model regresi data panel tersebut, akan dipilih salah satu model yang selanjutnya akan digunakan untuk uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R²). Dalam pengujian estimasi ini digunakan bantuan dengan program Eviews 10.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Regresi

Pada analisis ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, travel agent dan jumlah obyek wisata pada industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2021. Pada penelitian ini analisis yang digunakan pada sejumlah data cross section dan time series yaitu sebanyak 10 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode tahun 2017-2021.

Uji Spesifikasi Pemilihan Model

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan yaitu Common Effect model, pendekatan efek tetap (Fixed Effect) dan efek acak (Random Effect) untuk menentukan model paling tepat yang digunakan dalam analisis regresi data panel. Hasil uji spesifikasi pemilihan model dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Chow

Tabel 4. 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.228103	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.753152	9	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian spesifikasi model dengan uji chow diatas, menunjukkan probabilitas sebesar 0.0000, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model data panel yang baik digunakan adalah Fixed Effect Model sehingga harus dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 4. 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.147189	4	0.0380

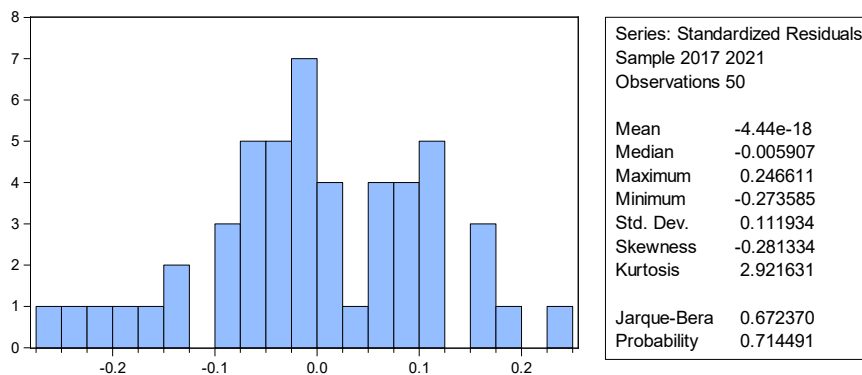
Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji hausman diperoleh dari nilai probabilitasnya sebesar $0,0380 < 0,05$, maka H_0 ditolak Sehingga tidak perlu dilakukan Uji Langrange Multiplier (LM). Karena model data panel yang baik digunakan adalah Fixed Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 10

Berdasarkan output estimasi menggunakan eviews 10 dapat disimpulkan bahwa p-value Jarque Bera Normality Test sebesar 0.714491 (71,4%) lebih besar dari 0,05 (5%) menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka error term terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji Normalitas, analisis regresi layak digunakan.

2. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. 5 Uji Multikoleniaritas

	X1	X2	X3	X ₃
X1	1	0.72945917545	0.3197590777	0.67755331588
X2	0.72945917545	1	0.29674702254	0.80901240971
X3	0.319759077	0.29674702254	1	0.19417901870
X4	0.67755331588	0.80901240971	0.19417901870	1

Sumber : Hasil pengolahan data dengan evIEWS 10

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 dilihat bahwa model regresi tidak terdapat gangguan gejala multikoleniaritas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai variable bebas tidak ada yang lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas (H0 diterima) Antara variable bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/23 Time: 15:04
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.041890	0.182789	0.229169	0.8200
X1	0.097403	0.058198	1.673663	0.1029
X2	-0.003159	0.076373	-0.041366	0.9672
X3	-0.154563	0.065525	-2.358857	0.0239
X4	0.030583	0.073955	0.413541	0.6817
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.499280	Mean dependent var	0.087465	
Adjusted R-squared	0.318465	S.D. dependent var	0.068724	
S.E. of regression	0.056736	Akaike info criterion	2.669336	
Sum squared resid	0.115881	Schwarz criterion	2.133970	
Log likelihood	80.73340	Hannan-Quinn	-	
F-statistic	2.761268	criter.	2.465466	
Prob(F-statistic)	0.008026	Durbin-Watson stat	2.977276	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan evIEWS 10

Dari hasil output pada tabel diatas, dapat dilihat pada Prob F Hitung sebesar 0,008026. Nilai Prob F-Hitung tersebut kecil dari $\alpha = 5 \%$. Artinya dalam penelitian maka ditemukannya problem heteroskedastisitas.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Dari hasil perhitungan regresi data panel dengan pengujian spesifikasi model diperoleh model terbaik yaitu Fixed Effect Model. Hasil pengolahan data dengan menggunakan fixed Effect Model pada penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.625943	0.420733	3.864552	0.0004
X1	0.260576	0.133956	1.945244	0.0496
X2	-0.059196	0.175791	-0.336740	0.7383
X3	0.502362	0.150820	3.330865	0.0020
X4	0.357396	0.170225	2.099544	0.0428
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.916888	Mean dependent var	2.980914	
Adjusted R-squared	0.886876	S.D. dependent var	0.388269	
S.E. of regression	0.130590	Akaike info criterion	-1.002009	
Sum squared resid	0.613937	Schwarz criterion	-0.466642	
Log likelihood	39.05022	Hannan-Quinn criter.	-0.798138	
F-statistic	30.55009	Durbin-Watson stat	1.666412	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan eviews 10

Hasil penelitian ini dengan menggunakan fixed effect model dapat dibuat persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = 1,625943 + 0,260576 \log x_{1it} - 0,059196 \log x_{2it} + 0,502362 \log x_{3it} + 0,57396 \log x_{4it}$$

Dari model diatas dibuat interpretasi:

1. Berdasarkan persamaan regresi meunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,625 menunjukkan bahwa jika variabel indenpenden yakni jumlah hotel, jumlah restoran, travel agent dan jumlah obyek wisata bernilai 0, maka variabel penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1,625.
2. Nilai koefisien varabel jumlah hotel sebesar 0,260 dan bertanda positif. artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 persen jumlah hotel, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,260 hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif antara jumlah hotel dengan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah hotel di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka akan semakin meningkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebaliknya, jika semakin berkurang jumlah hotel maka akan semakin meurun penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Nilai koefisien varabel jumlah restoran sebesar -0,059 dan bertanda negatif artinya menunjukkan apabila setiap kenaikan sebesar 1 persen jumlah restoran, maka penyerapan tenaga kerja akan meengalami penurunan sebesar -0,059 hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara jumlah restoran dengan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah restoran di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka akan semakin menurun penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebaliknya, jika semakin berkurang travel agent maka akan semakin meningkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah restoran selama kurun waktu tahn 2017-2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya meingkatkan pendapatan sektor pariwisata dan tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang begitu besar serta adanya kriteria-kriteria tertentu baik itu dari segi pengalaman kerja maupun tingkat pendidikan yang diinginkan pihak restoran
4. Nilai koefisien varabel travel agent sebesar 0,502 dan bertanda positif artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 persen travel agent, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peingkatan sebesar 0,502 hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif antara travel agent dengan

penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah travel agent di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka akan semakin meningkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebaliknya, jika semakin berkurang travel agent maka akan semakin meurun penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

5. Nilai koefisien varabel jumlah obyek wisata sebesar 0,573 dan bertanda positif artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 persen obyek wisata maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,573 hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif antara obyek wisata dengan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah obyek wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat maka akan semakin meningkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebaliknya, jika semakin berkurang jumlah obyek wisata maka akan semakin meurun penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Uji Hipotesis

1. Uji-t (Parsial)

Tabel 4. 8 Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.625943	0.420733	3.864552	0.0004
X1	0.260576	0.133956	1.945244	0.0496
X2	-0.059196	0.175791	-0.336740	0.7383
X3	0.502362	0.150820	3.330865	0.0020
X4	0.357396	0.170225	2.099544	0.0428

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviws 10

Tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas dari setiap variabel independen, sehingga hipotesis dapat dibuktikan dengan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Jumlah Hotel (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Hasil uji t (parsial) pada variabel Jumlah Hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0496, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0496 < 0.05$). maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan

Antara Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.

- b. Pengaruh Jumlah Restoran (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Hasil uji t (parsial) pada variabel Jumlah restoran memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7383 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,7383 > 0.05$). maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Jumlah Restoran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.
- c. Pengaruh Travel Agent (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Hasil uji t (parsial) pada variabel Travel Agent memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0020, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0020 > 0.05$). maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara Travel Agent terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.
- d. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata(X4) terhadap Penyerapan (Y) Hasil uji t (parsial) pada variabel Jumlah Obyek Wisata memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0428, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0428 > 0.05$). maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara Obyek Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 9 Uji F (Simultan)

Weighted Statistics

R-squared	0.916888	Mean dependent var	2.980914
Adjusted R-squared	0.886876	S.D. dependent var	0.388269
S.E. of regression	0.130590	Akaike info criterion	-1.002009
Sum squared resid	0.613937	Schwarz criterion	-0.466642
Log likelihood	39.05022	Hannan-Quinn criter.	-0.798138
F-statistic	30.55009	Durbin-Watson stat	1.666412
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menggunakan software Eviews 10, diperoleh nilai F-statistik sebesar 30,55009 dan Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan seluruh variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Travel Agent, dan Jumlah Obyek Wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB 2017-2021.

Uji Koefisien Determinasi R² (R Squared)

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi R² (R Squared)

R-squared	0.916888	Mean dependent var	2.980914
Adjusted R-squared	0.886876	S.D. dependent var	0.388269
S.E. of regression	0.130590	Akaike info criterion	-1.002009
Sum squared resid	0.613937	Schwarz criterion	-0.466642
Log likelihood	39.05022	Hannan-Quinn criter.	-0.798138
F-statistic	30.55009	Durbin-Watson stat	1.666412
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan fixed effect model pada data tabel diatas dapat diketahui nilai R-square sebesar 0,91. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar presentase variasi penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat mampu dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen dimulai dari jumlah hotel, jumlah restoran, travel agent, dan jumlah obyek wisata industri pariwisata sebesar 91,68 persen, sedangkan 8,32 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh jumlah hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi data panel diperoleh hasil bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil variabel

jumlah hotel (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,049 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,260. Hal ini disebabkan karena perkembangan jumlah hotel berbintang maupun non bintang selama kurun waktu 2017-2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat kondisi tersebut berarti jika semakin banyak pertumbuhan jumlah hotel maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sesuai peneitian yang dilakukan oleh Lisnawati Basri (2018) yang meyakini bahwa variabel jumlah hotel, restoran dan obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Poewali.

Teori penawaran pariwisata spillane 2001 menyatakan jika ingin berkembang mengikuti permintaan dan penawaran maka dibutuhkan penunjang dalam insudtri pariwisata penyediaan akomodasi hotel untuk meunjang keperluan penginapan para wisatawan dengan penyediaan akomodasi tersebut akan membuka keperluasan penginapan para wisatawan. Keseimbangan tercapainya permintaan dan penawaran kamar hotel ini juga dikatan sebagai stationer, artinya sekali keseimbangan tercapainya permintaan dan penawaran tidak akan berubah maka akan cenderung tetap seperti pertumbuhan jumlah hotel di 10 kabupaten/ dan kota yang megalami peningkatan yang cukup signifikan, selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

2. Pengaruh jumlah restoran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada penelitian ini berdasarkan uji t (parsial) variabel jumlah restoran (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,738 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,059. Jumlah restoran tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyeran tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah restoran selama kurun waktu tahn 2017-2021 di Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya meingkatkan pendapatan sektor pariwisata dan tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang begitu besar dan adanya peningkatan jumlah restoran meimbulkan penurunan tenaga kerja serta adanya kriteria-kriteria tertentu baik itu dari segi pengalaman kerja maupun tingkat pendidikan yang diinginkan pihak restoran. Ini artinya bahwa untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Wisatawan tidak selalu megunjungi restoran untuk memenuhi kebutuhan makanan, bisa saja wisatawan mendapatkannya dari hotel maupun dari biro perjalanan wisata. Selain itu, wistawan tidak

selalu mengunjungi restoran, tetapi ke tempat makanan yang khas yang ada disekitar tempat obyek wisata yang dikunjungi. Hal tersebut sedikit meyulitkan peneliti untuk menganalisis mendalam karena keterbatasan data temoat kuliner selain restoran.

Penelitian ini sejalan dengan peneitian Yusi Anggraini (2018) yang meyakini bahwa variabel retorasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di provinsi daerah istimewa yogyakarta tahun 2011-2017.

Penelitian sama halnya dengan teori Ricardo berpandangan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar samapai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan meingakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut akan dapat membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandekan. Permintaan tenaga kerja atau kebutuhan tenaga kerja dalam suatu pengembangan ekonomi dapat dilihat dari kesimpulan dari orang yang telah bekerjadari setiap sektor atau kebutuahan tenaga kerja merupakan jumlah kesempatan kerja yang tersedia didalam sistem ekonomi yang dinyatakan jumlah satuan orang yang bekerja pada amsing-masing sektor untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam arti memiliki lebih luas, kebutuhan ini tidak hanya meyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya yaitu pendidikan dan keahlian.

3. Pengaruh travel agent terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel travel agent memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien sebesar 0,502 dengan nilai probabilitas $0,002 < 0,05$.

Travel agent berbagi keperluan wisatawan seperti guide, rent car, drive dan sebagainya kebutuhan tenaga kerja yang megelolanya juga semakin banyak. Bahwa perkembangannya suatu daerah industri pariwisata membutuhkan alat-alat tranportasi yang akan membawa para wisatawan baik nusantara maupun mancanegara ke obyek-obyek wisata.

Semakin banyaknya travel agent, maka tenaga kerja yang diperlukan akan semakin meingkat. Hal inilah yang meyebabkan travel agent penting dalam bidng pariwisata. Tenaga kerja juga perlu dibekali berbagi keahlian seperti kemampuan berbahasa asing, pengenalan geografi obyek wisata, kemampuan komunikasi yang menarik wistaawan dan sebagainya sehingga memberikan kesan profesional sehingga semakin banyak wisatawan yang

menggunkana travel agent.

4. Pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel jumlah obyek wisata sektor industrimemiliki nilai probabilitas sebesar $0.0428 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0,357396.

Hal ini bisa terjadi pada kasus saat terjadi peningkatan permintaan barang atau jasa secara permanen dimana perusahaan dapat menambah karyawan baru pada perusahaan sehingga terjadinya kesempatan penyerapan tenaga kerja. Dengan bertambahnya jumlah obyek wisata maka dibutuhkannya tenaga kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan jumlah karyawan yang dibutuhkan di industri pariwisata agar dapat melayani kebutuhan para pengunjung wisatawan. Bukti empiris juga menyatakan bahwa ini menunjukkan bahwa kenaikan obyek wisata akan mengakibatkan kenaikan kuantitas tenaga kerja. Apabila obyek wisata naik maka akan mendorong penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut mendorong membuka lapangan pekerjaan pada industri pariwisata. Sehingga tenaga kerja terserap karena adanya obyek wisata baru. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Lisnawati Basri (2018) Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2012-2016 dengan variabel X3 jumlah obyek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bila angkatan kerja bertambah, maka aoutput akan bertambah untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh apabila ada investasi maka pendapatan rill juga harus pertambah untuk mencegah adanya kapasiatas menganggur . hal ini dapat diartikan apabila jumlah penduduk bertambah dan juga lapangan pekerjaan ikut bertambah maka kesempatan kerja akan bertambah dan pengangguran dapat teratasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Hotel (X1) memiliki pengaruh secara langsung terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) karena memiliki nilai probabilitas sebesar $(0,0496) < 0.05$ yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin banyaknya jumlah hotel maka akan semakin menyerap tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.
2. Variabel Jumlah Restoran (X2) tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) karena memiliki nilai probabilitas sebesar $(0,7383) > 0.05$ yang berarti tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.
3. Variabel Travel Agent (X3) memiliki pengaruh secara langsung terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) karena memiliki nilai probabilitas $(0,0020) > 0.05$ yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara travel agent terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin banyaknya travel agent yang tersedia maka akan semakin menyerap tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.
4. Variabel Jumlah Obyek Wisata(X4) memiliki pengaruh secara langsung terhadap Penyerapan (Y) karena memiliki nilai nilai probabilitas sebesar $(0,0428) > 0.05$ yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah obyek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin banyaknya jumlah obyek wisata maka akan semakin banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.
5. Variabel Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Travel Agent dan Jumlah obyek Wisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja karena memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara seluruh variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Travel Agent, dan Jumlah Obyek Wisata. Artinya semakin banyak jumlah hotel, jumlah restoran,

travel agent yang ada dan jumlah obyek wisata yang ada makan akan semakin banyak Penyerapan Tenaga kerja pada industri pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berberapa saran yang akan dipertimbangkan adalah:

1. Mempertahankan kinerja yang dimiliki tenaga kerja dan meningkatkan jumlah hotel, restoran dan objek wisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga penyaluran tenaga kerja dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang jumlah hotel, restoran, travel agent dan objek wisata sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajala, O. (2008). Employment and Income Potentiality of Tourism Development in Amhara Region Ethiopia. *Ethiopian Journal of Environmental Studies and Management*, 1(2).
- Alfin Aprian Rizki-Feb. (n.d.).
- Anggraini, Y., & Harun, M. H. (2019). *Analisis Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun*
- Ariana, R. (2016).
- Basri, L. (2018). *Oleh: lisnawati basri 105710209814*.
- Data.ntbprov.go.id. (n.d.). *Jumlah Restoran dan Tenaga Kerja di Provinsi NTB*.
- Dinas Pariwisata Provinsi NTB. (2022). *Jumlah Hotel Bintang, Kamar dan Tenaga kerja Hotel Bintang di Provinsi NTB sampai dengan Tahun 2021*.
- Dita Rahma, Listiyana, Rita Alvin, Akung Daeng, & Eka Agustiani. (2022). Analisis Perkembangan Industri di Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dimasa Pandemic Covid-19 di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2431–2444.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1*. 1–64.
- Jasa, S., & Wisata, P. (2011). *Statistik jasa perjalanan wisata*.
- Kememparekraf. (2020). Studi Mengenai COVID-19, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif*, 1–68.
- Manurung, J. J. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Sumatera Utara. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara*, 1(3), 159–168.
- MUkarromah, R. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Industri Pariwisata (Sektor Pada Sub Sektor Perhotelan) Di Provinsi Bali Pada Tahun 2011-2017. *Publikasi Ilmiah UMS*. http://eprints.ums.ac.id/71353/11/NASKAH_PUBLIKASI
- NTB, D. P. (2021). Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2020. In *dinas pariwisata NTB*.
- Nybprov, D. (2021). *Jumlah Hotel Bintang, Kamar dan Tenaga Kerja Hotel Bintang di Provinsi NTB*.
- PARIWISATA KABUPATEN BANGKA TENGAH Skripsi Oleh : Gilang Ramadhan Ekonomi Pembangunan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi KEMENTERIAN PENDIDIKAN , KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI Tanggal Persetujuan Dosen Pembimbing Tang*. (2022).
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Saraji, R. P. (2018). *Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel , Biro Perjalanan Wisata , Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat)*. 4(1), 61–70.
- Toreh, Y. F. P. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2012 - 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–15.
- Tulumang, A. M., Kawung, G. M. ., & Layuck, I. A. . (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 24–35.
- yoga utama, A., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2).